

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) khususnya masyarakat petani jagung sebagai aset nasional merupakan hal yang sangat penting, salah satu indikator keberhasilan pembangunan nasional tidak terlepas dari adanya kesiapan masyarakat untuk mengolah produksi tanaman jagung dalam rangka meningkatkan pemberdayaan masyarakat secara kontinue.

Peningkatan keberhasilan produksi tanaman jagung tersebut perlu mendapat perhatian dari semua elemen masyarakat dan pemerintah terutama sebagai penentu kebijakan dalam pola tatanan masyarakat dengan menetapkan langkah-langkah strategis untuk memberdayakan petaninya, pemberdayaan tersebut tentunya tidak terlepas dari program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) petani jagung yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tanaman dan mutu hasil jagung nasional dengan melibatkan secara optimal seluruh potensi pemangku kepentingan serta sumber daya yang ada.

Kelompok Usaha Bersama peningkatan produksi dan mutu jagung para petani akan dilatih dan ditingkatkan pengetahuannya dalam pengelolaan Usaha taninya melalui pelatihan teknis budidaya, pasca panen, peningkatan mutu, kelembagaan, pengelolaan keuangan dan kemitraan usaha, dengan kehadiran dan keberadaan program Kelompok Usaha Bersamapetani jagung yang berada dibawah naungan pemerintah dalam rangka meningkatkan pemberdayaan masyarakat dibidang nonformal menjadi sangat penting, melalui wadah dan berbagai aktivitas Pendidikan Nonformal diharapkan dapat mengakimodir masyarakat petani jagung dalam memjukan hasil produktivitas tanaman jagung. Disamping itu, diorientasikan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan masyarakat petani jagung dan mengaplikasikannya dengan menggunakan keterampilan dan keahlian yang mereka miliki serta dapat mengembangkan berbagai potensi dalam kehidupan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kamil (2009:16) pendidikan nonformal adalah Usaha yang terorganisir secara sistematis dan kontinue di luar sistem persekolahan, melalui hubungan sosial untuk membimbing individu, Kelompok dan masyarakat agar memiliki sikap dan cita-cita sosial (yang efektif) guna meningkatkan taraf hidup dibidang materil, sosial dan mental dalam rangka Usaha mewujudkan kesejahteraan sosial.

Kabupaten Gorontalo Utara adalah daerah agraris, dimana sektor perkebunan merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam upaya peningkatan tarafhidup masyarakat. Sektor perkebunan penyumbang terbesar terhadap pendapatan daerah yaitu 43,75 persen. Umumnya perkebunan yang berada di wilayah Kabupaten Gorontalo Utara adalah merupakan perkebunan rakyat dengan luas kepemilikan bervariasi. Salah satu jenis tanaman perkebunan rakyat tersebut adalah jagung. Hal ini terlihat dari data keseluruhan yang ada pada masyarakat Gorontalo Utara yang pada tahun 2009 produksi jagung mencapai 8.501 ton dengan luas areal tanam sebesar 9.981 Ha (sumber; Bappeda Provinsi Gorontalo, ditulis oleh administrator. Terakhir diperbaharui Kamis, 29 Maret 2013 10:49).

Khususnya petani jagung yang berada di Kecamatan Sumalata, berdasarkan hasil observasi dalam hitungan rata-rata pada umumnya memiliki potensi budidaya tanaman jagung, hal tersebut dapat dilihat dari data perkebunan jagung yakni sebanyak 75%, diantara masyarakat tersebut memiliki perkebunan tanaman jagung.

Hanya saja potensi ini belum terorganisir sehingga dapat berdampak pada hasil produksi tanaman jagung yang mengakibatkan kerugian bagi petani jagung baik darisege tenaga maupun yang bersifat materil, melalui Kelompok Usaha Bersama petani jagung yang dilakukan secara organisatoris maupun dalam interaksi non organisasi, secara organisasi dapat dilakukan pendampingan terhadap Kelompok-Kelompok petani jagung khususnya di Tenaga Pendamping diperlukan untuk mengawal pelaksanaan gerakan di lapangan agar benar-benar sesuai dengan sasaran yang diharapkan menuju pemberdayaan masyarakat. Sedangkan interaksi non organisasi yaitu dengan adanya pendekatan-pendekatan personal

(*personal approach*) yang dapat mengetuk kesadaran petani jagung untuk mau mengembangkan dirinya.

Sehingganya Pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) pada Peningkatan Produksi dan Mutu Jagung sebagai berikut; a. Gerakan dilaksanakan oleh seluruh pemangku kepentingan yaitu pemerintah pusat, provinsi, kabupaten, perbankan, petani, swasta dengan mengoptimalkan sumberdaya yang ada, b. Lahan merupakan hamparan yang kompak atau berkelompok, c. Pemberdayaan petani dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan, d. Tanaman tua/rusak berat diremajakan dengan penggantian tanaman baru berupa benih yang berasal dari klon unggul hasil perbanyakan teknologi Somatic Embryogenesis (SE), e. Tanaman produktif dengan kondisi rusak sedang dilakukan rehabilitasi dengan cara sambung samping menggunakan klon unggul, f. Tanaman dengan kondisi kurang terpelihara dilakukan intensifikasi, g. Bahan tanam (benih dan entres), pupuk untuk peremajaan, rehabilitasi dan intensifikasi, serta sarana pendukung sebagian disediakan oleh Pemerintah, h. Untuk petani yang mengikuti kegiatan peremajaan diberikan insentif benih tanaman sela (tanaman semusim), i. Biaya tenaga kerja untuk pelaksanaan dikebun petani menjadi tanggung jawab petani/pekebun, kecuali tenaga kerja pembongkaran/ penebangan dan penanaman untuk peremajaan, penebangan batang utama untuk rehabilitasi, sanitasi dan pemangkasan untuk intensifikasi, sebagian ditanggung oleh pemerintah, j. Biaya sarana produksi (pupuk, pestisida dan alat pertanian) untuk pemeliharaan tahun ke-2 dan seterusnya memanfaatkan fasilitas kredit Revitalisasi Perkebunan melalui perbankan, k. Peserta Kelompok wajib mengelola kebun sesuai standar teknis dengan bimbingan dari pendamping/ penyuluh/fasilitator dan instansi pembina, l. Petani peserta berdomisili di wilayah Gerakan dan merupakan pemilik kebun. (sumber; Direktorat Jendral Perkebunan, 2012;11)

Dengan demikian Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) petani jagung yang efektif harus dilakukan secara komprehensif dan terus-menerus sehingga pemberdayaan masyarakat senantiasa berkelanjutan dan tidak

terputus. Hasilnya adalah efektivitas Kelompok Usaha Bersama petani jagung dapat tercapai secara maksimal.

Efektivitas Kelompok Usaha Bersama petani jagung tidak terlepas pula dari manajemen yang dilaksanakan semua pihak terkait yang akan berparuh, oleh karena itu dibutuhkan sistem manajerial yang mampu membawa program Kelompok Usaha Bersama pada efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan organisasi.

Indikator utama manajemen yang ideal adalah adanya keselarasan antara implementasi dan hasil, oleh karena itu manajemen yang ideal sering juga dikatakan dengan manajemen situasional atau kondisional, penjabaran kegiatan pada hakikatnya dapat menyentuh kepentingan semua unsur yang terdapat dalam organisasi. Karena jagung adalah salah satu bahan makanan pokok yang kaya akan karbohidrat seperti gandum dan padi. Selain sebagai karbohidrat jagung dapat dijadikan makan ternak, diambil minyaknya, dibuat tepung, dan bahan baku industri. Karena jagung sebagai bahan makanan pokok dan banyak fungsi lainnya maka kebutuhan akan jagung terus meningkat seiring dengan laju pertumbuhan penduduk. Jadi dibutuhkan suatu gerakan intensifikasi pertanian untuk meningkatkan produksi jagung yaitu panca usaha tani. Panca usaha tani terdiri dari pengolahan tanah yang baik, pemupukan yang tepat, pengendalian hama/penyakit, pengairan/irigasi dan penggunaan varietas unggul

Penggunaan varietas unggul dalam jagung adalah varietas hibrida dihasilkan dari penyerbukan bunga menyilang dikarenakan tanaman jagung mempunyai komposisi genetik yang sangat dinamis. Hasil persilangan gen yang homozigot justru akan menghasilkan tanaman kerdil dan daya hasilnya rendah. Tanaman yang subur, tumbuh cepat, dan hasilnya tinggi dihasilkan dari komposisi gen yang heterozigot. Jagung varietas hibrida merupakan generasi pertama hasil persilangan antara kedua jagung varietas hibrida.. Selain itu merupakan salah satu tanaman pangan dunia yang terpenting, selain gandum dan padi. Sebagai sumber karbohidrat utama di Amerika Tengah dan Selatan, jagung juga menjadi alternatif sumber pangan di Amerika Serikat. Penduduk beberapa daerah di Indonesia (misalnya di Madura dan Nusa Tenggara) juga menggunakan jagung sebagai

pangan pokok;a. Selain sebagai sumber karbohidrat, jagung juga ditanam sebagai pakan ternak (hijaunnya maupun tongkolnya), diambil minyaknya (dari bulir), dibuat tepung (dari bulir, dikenal dengan istilah tepung jagung atau maizena), dan bahan baku industri (dari tepung bulir dan tepung tongkolnya). b. Tongkol jagung bisa dipakai sebagai bahan baku makanan ternak c. Jagung yang telah direkayasa genetika juga sekarang ditanam sebagai penghasil bahan farmasi.

Namun kenyataan yang terlihat bahwa secara umum sebelum dilaksanakannya Kelompok Usaha Bersama petani jagung, tidak ada peningkatan hasil produksi tanaman jagung sehingganya pendapatan perkapita tidak ada peningkatan yang bisa merubah kualitas ekonomi para petani jagung yang berada di Kecamatan Sumalata ,selain itu kreativitas petani jagung dalam mengembangkan budidaya tanaman jagung bisa dikatakan hampir tidak ada,karena kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang mampu merubah pola pikir petani jagung lainnya untuk memajukan hasil produksinya sehingganya kualitas produk tida ada perubahan kreativitas yang mampu menarik para konsumen untuk senantiasa mencari dan ingin menikmati produk hasil jagung tersebut sehingganya program Kelompok Usaha Bersama harus mampu mengeksplorasi segala potensi-potensi yang ada pada masyarakat dan tanaman jagung itu sendiri sehingga dapat merubah kualitas ekonomi masyarakat dan mampu memandirikan masyarakat khususnya Kecamatan Sumalata . (sumber: *Data kuantitatif produksi petani jagung, Desa Bulontio Timur. Kamis, sejak 2009 s/d 2011*).

Dari fenomena yang dideskripsikan sebelumnya merupakan pendorong utama yang menjadi alasan peneliti dalam mengkaji masalah program gerakan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) petani jagung untuk memberdayakan masyarakat yang diformulasikan dengan judul; ”**Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Bagi Peningkatan Produktivitas Tanaman Jagung**“ .di Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara.

1.2 Identifikasi Masalah

- a. Potensi jagung yang belum terorganisir
- b. Lemahnya kreatifitas petani dalam budidaya pengembangan tanaman jagung
- c. Kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang mampu merubah pola pikir petani jagung lainnya untuk memajukan hasil produksinya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah, Apakah program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) jagung dapat meningkatkan produktivitas tanaman jagung Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dapat meningkatkan produktivitas tanaman jagung pada Kelompok Tani Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

a Secara Teoritis

- 1 Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan pendidikan, khususnya tentang efektivitas program kube dalam pemberdayaan masyarakat petani jagung.
- 2 Mengembangkan potensi untuk penulisan karya ilmiah, khususnya bagi pribadi peneliti maupun kalangan akademisi, dalam memberikan kontribusi kepada kalangan petani jagung tentang efektivitas program Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

b. Secara Praktis

- 1 Hasil penelitian ini menjadi alternatif pemecahan masalah yang terjadi dalam program Kubeterhadap produktivitas Tanaman, pada Kelompok Tani Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara serta pemerhati dan pihak-pihak terkait dalam rangka mengembangkan kegiatan program dimasa yang akan datang.

2. Dapat mengembangkan sekaligus menemukan konsep-konsep yang sesuai dalam upaya mengefektifkan program kelompok Usaha Bersamaterhadap produktivitas jagung pada Kelompok Tani.